

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Karakteristik Sosial Dan Ekonomi Karyawan Pedagang

Minuman Kopi Keliling Di Kota Jambi

Dalam penelitian ini, karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi berpartisipasi sebagai responden. Responden yang dijadikan objek penelitian berjumlah 45 orang. Berikut adalah beberapa penjelasan umum mengenai responden dalam penelitian ini:

5.1.1 Analisis Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur

Usia memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, sebab menjadi penentu kapasitas individu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari serta memengaruhi waktu yang tepat untuk memasuki dunia kerja. Pada penelitian ini, usia dimaknai sebagai umur karyawan pedagang kopi keliling di Kota Jambi. Distribusi usia responden penelitian tersebut tersaji secara detail pada Tabel 5.1.

Tabel 5. 1 Pedagang Kopi Keliling Berdasarkan Umur

NO	Umur Rata-rata (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	19-23	12	26,67
2	24-28	19	42,22
3	29-33	9	20,00
4	34-38	5	11,11
	Jumlah	45	100,00
	Rata-rata Umur		26,7 Tahun

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 5.1, responden menunjukkan bahwa kelompok usia 24–28 tahun merupakan kategori terbanyak dengan jumlah 19 orang atau 42,22% dari total sampel. Sementara itu, pada rentang usia 19–23 tahun terdapat 12 responden 26,67%, usia 29–33 tahun berjumlah 9 responden 20,00%, dan usia 34–38 tahun tercatat 5 responden 11,11%.

Jika ditinjau dari aspek usia, pedagang minuman kopi keliling berada pada kelompok usia produktif, sehingga peluang peningkatan produktivitas dan pendapatan terbuka luas. Hal ini terlihat dari rentang usia termuda 19 tahun hingga tertua 38 tahun, dengan rata-rata usia 26,7 tahun.

5.1.2 Analisis Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan aspek biologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 2 Pedagang Kopi Keliling Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Perempuan	3	6,67
2	Laki-laki	42	93,33
	Jumlah	45	100,00
	Rata-rata	Laki-laki	

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan proporsi sebesar 93,33 persen, sedangkan responden perempuan hanya mencapai 6,67 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelompok karyawan pedagang minuman kopi keliling didominasi oleh laki-laki.

5.1.3 Analisis Karakteristik Responden Menurut Status Perkawinan

Perkawinan merupakan ikatan tetap antara dua individu yang memperoleh legitimasi sosial sesuai dengan ketentuan hukum perkawinan yang berlaku. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 3 Pedagang Kopi Keliling Berdasarkan Status Perkawinan

NO	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
1	Belum Menikah	29	64,44
2	Menikah	16	35,56
	Jumlah	45	100,00
	Rata-rata	Belum Menikah	

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori belum menikah dengan persentase 64,44 persen, sedangkan kelompok menikah hanya sebesar 35,56 persen. Dengan demikian, secara umum status perkawinan karyawan pedagang minuman kopi keliling yang diteliti didominasi oleh responden yang belum menikah.

5.1.4 Analisis Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan merujuk pada jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh responden. Variabel ini berperan sebagai indikator kemampuan individu dalam mengelola serta menganalisis potensi usaha ketika menghadapi persaingan. Secara umum, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, maka semakin besar pula kapasitas pedagang dalam berkompetisi, begitu pula sebaliknya. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 4 Pedagang Kopi Keliling Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD	4	8,89
2	SMP	7	15,56
3	SMA/SMK	29	64,44
4	S1/Sarjana	5	11,11
Jumlah		45	100,00
Rata-rata		SMA/SMK	

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok pendidikan SMA/SMK dengan proporsi sebesar 64,44 persen. Sebaliknya, kelompok dengan proporsi terendah adalah lulusan SD, yaitu 8,89 persen. Secara umum, tingkat pendidikan dominan karyawan pedagang kopi keliling yang diteliti adalah SMA/SMK.

5.1.5 Analisis Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merujuk pada banyaknya anggota keluarga yang belum memiliki pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 5. 5 Pedagang Kopi Keliling Berdasarkan Jumlah Tanggungan

NO	Jumlah Tanggungan(Orang)	Frekuensi	Persentase
1	0-1	20	44,44
2	2-3	17	37,78
3	4-5	8	17,78
	Jumlah	45	100,00
	Rata-rata	1 Orang	

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori jumlah tanggungan 0–1 orang dengan proporsi 44,44 persen. Sebaliknya, kategori jumlah tanggungan 4–5 orang memiliki persentase paling rendah, yakni 17,78 persen. Adapun rata-rata jumlah tanggungan responden PKL makanan dan minuman tercatat sebanyak 1 orang.

5.1.6 Analisis Karakteristik Responden Menurut Jumlah Produk

Jumlah produk merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi pendapatan pedagang minuman kopi keliling. Jumlah produk yang terjual setiap hari berbanding lurus dengan peluang pedagang dalam meningkatkan pendapatannya. Karakteristik responden berdasarkan kategori jumlah produk yang dilayani dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 5. 6 Pedagang Kopi Keliling Berdasarkan Jumlah Produk

NO	Jumlah Konsumen	Frekuensi	Persentase
1	900-1.224	12	26,67
2	1.225-1.549	4	8,89
3	1.550-1.874	3	6,67
4	1.875-2.199	6	13,33
5	2.200-2.524	5	11,11
6	2.525-2.849	6	13,33
7	2.850-3.174	9	20,00
	Jumlah	45	100,00
	Rata-rata	1.988 cup	

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden terkonsentrasi pada kelompok 900 – 1.224 cup dengan proporsi sebesar 26,67 persen. Kelompok dengan responden paling sedikit adalah 1.550 – 1.874 cup sebesar 6,67 persen. Ini menunjukkan bahwa banyak pedagang kopi keliling di Kota Jambi mampu menjual produk dagangan sebanyak 1.988 cup.

5.1.7 Analisis Karakteristik Responden Menurut Jam Kerja

Durasi jam kerja yang dimaksud merujuk pada waktu yang dihabiskan pedagang dalam menjalankan aktivitas berdagang setiap bulanya. Semakin panjang waktu usaha pedagang kopi keliling beroperasi, semakin besar peluang peningkatan pendapatan yang diperoleh. Data berikut menyajikan distribusi jam kerja para pedagang kopi keliling yang menjadi responden penelitian:

Tabel 5. 7 Pedagang Kopi Keliling Berdasarkan Jam Kerja

NO	Jam Kerja (Jam)	Frekuensi	Persentase
1	240	17	37,78
2	300	4	8,89
3	360	14	31,11
4	420	10	22,22
	Jumlah	45	100,00

	Rata-rata	322 Jam
--	------------------	----------------

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Tabel 5.7 mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki jam kerja selama 240 jam perbulan dengan proporsi sebesar 37,78 persen. Sementara itu, jam kerja terendah tercatat pada durasi 300 jam perbulan dengan persentase 8,89 persen. Secara keseluruhan, rata-rata jam kerja pedagang kopi keliling yang menjadi responden penelitian ini adalah 322 jam perbulan.

5.1.8 Analisis Karakteristik Responden Menurut Lokasi Usaha

Distribusi jumlah responden berdasarkan lokasi usaha dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 8 Pedagang Kopi Keliling Berdasarkan Lokasi Usaha

NO	Lokasi Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Ramai	22	48,89
2	Tidak Ramai	23	51,11
	Jumlah	45	100,00
	Rata-rata	Ramai	

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Data pada Tabel 5.8 menunjukkan bahwa pedagang minuman kopi keliling yang memilih lokasi ramai mencapai 48,89 persen, sedangkan yang berjualan di area kurang ramai sebesar 51,11 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pedagang kopi keliling tetap cenderung beraktivitas pada lokasi dengan tingkat keramaian tinggi.

5.1.9 Analisis Karakteristik Menurut Kelompok Pendapatan

Penelitian ini menggunakan pendapatan bersih sebagai variabel utama, yang diperoleh dari pedagang kaki lima. Pendapatan bersih dihitung dari total pendapatan kotor setelah dikurangi seluruh biaya operasional yang terjadi selama satu bulan. Tabel berikut menyajikan data kelompok pendapatan para pedagang minuman kopi keliling yang menjadi responden penelitian:

Tabel 5. 9 Pedagang Kopi Keliling Berdasarkan Pendapatan

NO	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	Rp1.100.000 - Rp1.916.666	11	24,44
2	Rp1.916.667 - Rp2.733.332	5	11,11
3	Rp2.733.333 - Rp3.549.999	14	31,11
4	Rp3.550.000 - Rp4.366.666	5	11,11
5	Rp4.366.667 - Rp5.183.332	7	15,56
6	Rp5.183.333 - Rp6.000.000	3	6,67
	Jumlah	45	100,00
	Rata-rata	Rp3.181.111	

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Dari Tabel 5.9 terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan bulanan antara Rp2.733.333 hingga Rp3.549.999, mencakup 31,11 persen dari total responden. Sementara itu, kelompok dengan pendapatan terendah berkisar antara Rp5.183.333 hingga Rp6.000.000 per bulan, hanya mencapai 6,67 persen. Rata-rata pendapatan bersih responden tercatat sebesar Rp3.181.111 per bulan.

5.2 Analisis pengaruh jumlah konsumen, jam kerja, umur, dan lokasi usaha terhadap pendapatan karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi

5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi jumlah produk (X_1), jam kerja (X_2), usia (X_3), dan lokasi usaha (X_4). Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah pendapatan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produk, jam kerja, dan lokasi usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kopi keliling di Kota Jambi dengan tingkat signifikansi di bawah 5 persen ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya, usia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap

pendapatan pedagang. Analisis regresi berganda ini dijalankan menggunakan program *Eviews 13 for Windows*, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 10 Output regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-777655.4	467833.0	-1.662250	0.1043
JUMLAH_PRODUK	674.8698	248.2459	2.718554	0.0096
JAM_KERJA	6948.473	2125.571	3.268991	0.0022
USIA	1258.659	15888.70	0.079217	0.9373
LOKASI_USAHA	697129.8	216093.7	3.226054	0.0025

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Temuan dari analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$Y = -777655.4 + 674.8698 (\text{Jumlah Produk}) + 6948.473 (\text{Jam Kerja}) + 1258.659 (\text{Usia}) + 697129.8 (\text{Lokasi Usaha})$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diperoleh kesimpulan nilai konstanta dan koefisien dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (Y) bernilai -777655,4 artinya apabila jumlah produk, jam kerja, usia dan lokasi usaha pada karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi tetap atau sama dengan 0, maka pendapatan karyawan pedagang minuman kopi di Kota Jambi menurun sebesar Rp. 777.655.
2. Koefisien variabel jumlah produk (X_1) bernilai 674,8698. Angka tersebut mengindikasikan adanya pengaruh positif antara jumlah produk dan pendapatan karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi. Koefisien pada variabel jumlah produk menunjukkan bahwa apabila jumlah produk bertambah satu cup, dengan asumsi variabel jam kerja, usia, dan lokasi usaha tetap konstan, maka pendapatan karyawan meningkat sebesar Rp674.
3. Koefisien variabel jam kerja (X_2) bernilai 6948,473. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara durasi jam kerja dengan pendapatan yang diperoleh karyawan pedagang minuman kopi

keliling di Kota Jambi. Koefisien pada variabel jam kerja memperlihatkan bahwa peningkatan satu jam kerja dengan asumsi jumlah produk, usia, dan lokasi usaha tetap konstan pada nol akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 6.948.

4. Koefisien variabel usia (X_3) bernilai 1258,659. Angka tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif antara usia karyawan dan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi. Koefisien pada variabel usia menunjukkan bahwa jika usia meningkat 1 tahun, dengan asumsi jumlah produk, jam kerja, dan lokasi usaha tetap konstan, maka pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.258.
5. Koefisien variabel lokasi usaha (X_4) bernilai 697129,8. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel lokasi usaha memberikan dampak positif terhadap pendapatan karyawan yang bekerja pada pedagang minuman kopi keliling di wilayah Kota Jambi. Koefisien variabel lokasi usaha ini memiliki arti apabila lokasi usaha pada pedagang minuman kopi di Kota Jambi ramai, sementara variabel jumlah produk, jam kerja dan usia dianggap tetap atau sama dengan 0, maka variabel pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp. 697.129.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik yang meliputi pemeriksaan normalitas, analisis heteroskedastisitas, dan evaluasi multikolinearitas.

5.2.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini mengevaluasi normalitas data dengan memanfaatkan parameter skewness dan kurtosis.

Tabel 5. 11 Output uji normalitas

PENDAPATAN	Skewness	0.195860
	Kurtosis	2.150198
JUMLAH PRODUK	Skewness	-0.009445
	Kurtosis	1.555261
JAM KERJA	Skewness	0.017912
	Kurtosis	1.431827
USIA	Skewness	0.432341

LOKASI USAHA	Kurtosis	2.412579
	Skewness	0.044455
	Kurtosis	1.001976

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, uji normalitas melalui indikator Skewness dan Kurtosis menunjukkan bahwa semua variabel, baik independen maupun dependen, memiliki nilai Skewness dalam rentang -2 hingga +2 dan nilai Kurtosis antara -7 hingga +7. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal, karena nilai Skewness dan Kurtosis tetap berada dalam batas-batas tersebut.

5.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menilai apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan mengacu pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 5. 12 Output Hasil Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.19E+11	44.48921	NA
JUMLAH_PRODUK	61626.01	55.86186	6.321290
JAM_KERJA	4518052.	100.3610	4.744575
USIA	2.52E+08	38.23927	1.198733
LOKASI_USAHA	4.67E+10	4.640526	2.371824

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 5.12, hasil analisis multikolinearitas ditentukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Seluruh variabel menunjukkan nilai VIF di bawah 10 (<10), yang mengindikasikan tidak adanya indikasi multikolinearitas dan hasil ini dapat dikategorikan sebagai dapat diterima.

5.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berfungsi untuk menilai apakah penyebaran kesalahan (residual) dalam model regresi bersifat konstan atau mengalami fluktuasi. Dalam penelitian ini, analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan menerapkan uji *White*.

Tabel 5. 13 Output Hasil Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.760221	Prob. F(13,31)	0.0969
Obs*R-squared	19.11051	Prob. Chi-Square(13)	0.1197
Scaled explained SS	25.29181	Prob. Chi-Square(13)	0.0211

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 5.13, hasil pengujian heterokedastisitas melalui metode uji White menunjukkan nilai Obs*R-squared sebesar 0,1197. Nilai ini melebihi ambang signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heterokedastisitas, sehingga model dapat dianggap valid.

5.2.3 Uji Hipotesis

5.2.3.1 Uji F (Simultan)

Uji F dilihat dengan tujuan dalam menilai apakah variabel-variabel independen yaitu variabel jumlah konsumen (X_1), jam kerja (X_2), usia (X_3), dan lokasi usaha (X_4) secara simultan berkontribusi yang signifikan pada variabel dependen yaitu variabel pendapatan (Y).

Tabel 5. 14 Output Uji F

R-squared	0.883409	Mean dependent var	3181111.
Adjusted R-squared	0.871750	S.D. dependent var	1313838.
S.E. of regression	470511.0	Akaike info criterion	29.06547
Sum squared resid	8.86E+12	Schwarz criterion	29.26621
Log likelihood	-648.9730	Hannan-Quinn criter.	29.14030
F-statistic	75.77021	Durbin-Watson stat	1.124194
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 5.14, diperoleh nilai Prob F statistic sebesar 0,00000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen jumlah produk (X_1), jam kerja (X_2), usia (X_3), dan lokasi usaha (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

5.2.3.2 Uji t (Parsial)

Uji-t dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial).

Tabel 5. 15 Output Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-1.662250	0.1043
JUMLAH_PRODUK	2.718554	0.0096
JAM_KERJA	3.268991	0.0022
USIA	0.079217	0.9373
LOKASI_USAHA	3.226054	0.0025

Sumber: Data Primer (diolah 2025)

Merujuk pada Tabel 5.15, pengujian t ditinjau dari nilai Prob., di mana seluruh variabel memperlihatkan nilai Prob. yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05.

1. Variabel jumlah produk (X_1)

Nilai Prob variabel jumlah produk bernilai 0,0096 yang berarti lebih kecil (<) dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, jumlah produk (X_1) memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y) karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi.

2. Variabel jam kerja (X_2)

Probabilitas variabel jam kerja sebesar 0,0022, yang juga lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05, mengindikasikan bahwa jam kerja (X_2) secara parsial berkontribusi terhadap perubahan pendapatan (Y) karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi.

3. Variabel usia (X_3)

Variabel usia menunjukkan nilai probabilitas 0,9373, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (>0,05). Dengan demikian, secara parsial, usia (X_3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi.

4. Variabel lokasi usaha (X_4)

Nilai probabilitas untuk variabel lokasi usaha tercatat 0,0025, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa lokasi usaha (X_4) secara

parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi.

5.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipilih berfungsi mengevaluasi sejauh apa variabel independen yaitu variabel jumlah produk (X_1), jam kerja (X_2), usia (X_3), dan lokasi usaha (X_4) mampu memberikan kontribusi dari variabel dependen yaitu variabel pendapatan (Y) pada sebuah model regresi.

Tabel 5. 16 Output Koefisien Determinasi

R-squared	0.883409	Mean dependent var	3181111.
Adjusted R-squared	0.871750	S.D. dependent var	1313838.
S.E. of regression	470511.0	Akaike info criterion	29.06547
Sum squared resid	8.86E+12	Schwarz criterion	29.26621
Log likelihood	-648.9730	Hannan-Quinn criter.	29.14030
F-statistic	75.77021	Durbin-Watson stat	1.124194
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Primer (diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 5.16, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,883409. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel jumlah produk (X_1), jam kerja (X_2), usia (X_3), dan lokasi usaha (X_4) secara simultan memberikan kontribusi sekitar 88% terhadap pendapatan (Y) karyawan pedagang kopi keliling di Kota Jambi. Sementara 12% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Analisis pengaruh jumlah produk terhadap pendapatan

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, koefisien untuk variabel jumlah produk menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pendapatan karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi, dengan nilai sebesar 674,8698. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu cup produk, dengan asumsi variabel jam kerja, usia, dan lokasi usaha tetap konstan atau bernilai nol, akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 674. Selain itu, pengaruh variabel jumlah produk terhadap pendapatan karyawan pedagang kopi keliling ini bersifat signifikan, ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0096, yang lebih

kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0096 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menegaskan bahwa jumlah produk memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi.

Semakin banyak produk yang terjual, semakin besar perolehan pendapatan yang diterima pedagang. Pedagang yang membawa sedikit produk dagangannya akan memiliki potensi pendapatan yang sedikit bahkan bisa kehilangan pelanggan jika permintaan melebihi persediaan. Jumlah produk yang tersedia menentukan seberapa banyak transaksi yang bisa dilakukan, yang pada akhirnya mempengaruhi besar kecilnya pendapatan harian pedagang kopi keliling. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina Yuniasih dan Hikmah, (2021) yang menunjukkan bahwa jumlah konsumen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan.

5.3.2 Analisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, koefisien variabel jam kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi, sebesar 6948,473. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 jam kerja, dengan asumsi variabel jumlah konsumen, usia, dan lokasi usaha tetap konstan atau bernilai nol, akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 6.948. Selain itu, pengaruh jam kerja terhadap pendapatan terbukti signifikan dengan nilai probabilitas 0,0022, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0022 < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, jam kerja memiliki peran penting secara statistik dalam menentukan besaran pendapatan karyawan pedagang kopi keliling. Kondisi ini menunjukkan bahwa pedagang yang memperpanjang durasi jam kerja cenderung memperoleh pendapatan lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardiansyah, (2021), yang menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan.

5.3.3 Analisis pengaruh usia terhadap pendapatan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel usia memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi, dengan nilai sebesar 1258,659. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan usia sebesar 1 tahun, dengan asumsi variabel jumlah konsumen, jam kerja, dan lokasi usaha tetap konstan atau bernilai nol, pendapatan mengalami kenaikan sekitar Rp 1.258. Namun, pengaruh usia terhadap pendapatan tidak signifikan secara statistik, ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.9373 yang lebih besar daripada 0,05 ($0,6965 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dan hipotesis nol (H_0) diterima, yang menandakan bahwa usia tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan karyawan pedagang kopi keliling di Kota Jambi.

Umur seorang pedagang tidak mempengaruhi perolehan pendapatan pada usahanya ini di tandakan dengan banyaknya pengusaha muda yang sudah memiliki usaha dan memperoleh pendapatan yang besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suprapti, (2022) yang menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak semata-mata dipengaruhi oleh usia, melainkan juga oleh pengalaman dalam berdagang serta mutu produk yang ditawarkan.

5.3.4 Analisis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien pada variabel lokasi usaha memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan karyawan pedagang minuman kopi keliling di Kota Jambi sebesar Rp. 697.129. Hal ini menunjukkan bahwa apabila lokasi usaha pedagang kopi berada di area yang ramai, dengan asumsi variabel jumlah konsumen, jam kerja, dan usia konstan atau bernilai nol, maka pendapatan mengalami peningkatan sebesar angka tersebut. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan karyawan pedagang kopi keliling di Kota Jambi terbukti signifikan, ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.0025. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0.0025 < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan

hipotesis alternatif (H_a) diterima, menegaskan bahwa lokasi usaha memiliki dampak yang nyata terhadap pendapatan.

Pemilihan lokasi usaha menjadi faktor krusial karena penempatan yang strategis dapat mendorong peningkatan pendapatan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurfiana, (2018) yang menyatakan bahwa lokasi usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan